

Respon Pertumbuhan dan Hasil Empat Varietas Kentang Industri (*Solanum tuberosum L.*) pada Dua Musim Tanam Berbeda di Desa Sajang, Sembalun, Lombok Timur

Growth Response and Yield of Four Varieties of Industrial Potato (*Solanum tuberosum L.*) in Two Different Planting Seasons in Sajang Village, Sembalun, East Lombok

Kurniawati¹, Aluh Nikmatullah^{2*}, Kisman²

¹(Mahasiswa S1, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Dosen Pembimbing, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

*corresponding author, email: aluh_nikmatullah@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil empat varietas tanaman kentang industri pada dua musim tanam berbeda di Desa Sajang, Sembalun, Lombok Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan satu percobaan eksperimental di lapangan pada bulan Maret sampai bulan Agustus. Percobaan dirancang berdasarkan rancangan petak terbagi (Split Plot Design) dengan musim tanam (M) dan varietas kentang (V). Setiap perlakuan diulang sebanyak 6 kali sehingga terdapat 24 kombinasi percobaan. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan Analisis keragaman pada taraf nyata 5% dan diuji lanjut dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) pada taraf 5% nyata untuk parameter yang berbeda nyata berdasarkan hasil uji anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musim dan varietas berpengaruh terhadap tinggi tanaman 5 MST, jumlah daun 5 MST, jumlah anakan 5 MST, 7 MST, dan 8 MST, jumlah umbi per tanaman, berat umbi per tanaman, dan berat setiap umbi. Hasil tertinggi pada tanaman kentang terjadi pada varietas Atlantik (V4) musim satu (Akhir Musim Penghujan).

Kata kunci: musim; varietas_kentang; interaksi; pertumbuhan

ABSTRACT

This study aims to determine the growth response and yield of four varieties of industrial potato plants in two different growing seasons in Sajang Village, Sembalun, East Lombok. To achieve this goal, one experimental experiment was carried out in the field from March to August. The experiment was designed based on a split plot design with the planting season (M) and potato variety (V). Each treatment was repeated 6 times so that there were 24 experimental combinations. The observation data was analyzed using Diversity Analysis at a real level of 5% and further tested with the Honest Real Difference Test (BNJ) at the level of 5% real for significantly different parameters based on the results of the anova test. The results showed that the season and variety had an effect on plant height of 5 MST, number of leaves 5 MST, number of saplings 5 MST, 7 MST, and 8 MST, number of tubers per plant, weight of tubers per plant, and weight of each tuber. The highest yield in potato crops occurred in the Atlantic (V4) variety season one (Late Rainy Season).

Keywords: season; potato_varieties; interaction; growth

PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok tanaman sayuran umbi yang memiliki gizi yang tinggi serta merupakan salah satu sumber karbohidrat. Kentang memiliki potensi dan prospek yang baik untuk mendukung program diversifikasi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan (The International Potato Centre, 2008). Kentang merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung jenis karbohidrat kompleks (Jufri, 2011). Kandungan karbohidrat kentang 18%, protein 2,4%, lemak 0,1% dan total energi 100 gram kentang sekitar 80 kkal (Astawan, 2004). Selain itu, komoditas kentang merupakan bahan baku industri dan usaha kuliner. PT.Siantar Top Tbk merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pangan (argoindustri) dengan menggunakan bahan baku kentang (Hidayat, 2008).

Kebutuhan kentang meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Indonesia berpenduduk 270,2 juta jiwa dan konsumsi kentang rumah tangga dengan jumlah konsumsi kentang mencapai 2,82 kg/kapita/tahun (Yulinarti, 2021). Saat ini kebutuhan kentang di Indonesia sebesar 6.2 juta ton per tahun. Sementara produksi kentang secara nasional dalam 5 tahun terakhir yaitu antara 1,2-1,5 juta ton pertahun. Puncak kenaikan produksi kentang terjadi di tahun 2022 mencapai 1,5 juta ton atau mengalami kenaikan sekitar 142.930 ribu ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terjadi gap antara permintaan dengan produksi, khususnya untuk industri sehingga Indonesia masih memenuhi kebutuhan kentang industri melalui impor. Berdasarkan data impor komoditas Badan Pusat Statistik (BPS), di awal tahun 2023 Indonesia impor kentang sebanyak 7,16 juta kilogram. Impor mengalami kenaikan dibandingkan di awal tahun 2022 yaitu sejumlah 1,87 juta kilogram (BPS, 2023). Hal ini karena varietas kentang yang dapat tumbuh dan memiliki produksi tinggi masih terbatas serta benihnya juga tidak tersedia. Saat ini varietas kentang industri yang dapat tumbuh dan memiliki produksi tinggi di Indonesia ada dua varietas yaitu Atlantik dan Chitra. Sehingga perlu pengembangan varietas-varietas kentang industri yang dapat beradaptasi dengan produksi tinggi di Indonesia.

Salah satu kawasan yang sesuai untuk budidaya kentang di Indonesia adalah Sembalun. Wilayah Sembalun Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu sentra produksi kentang saat ini. Sembalun terletak di lereng Gunung Rinjani dengan ketinggian desa yang rendah yaitu 350-1.600 mdpl (BPS TPH NTB, 2020). Dari 6 desa, 5 desa terletak di dataran tinggi yaitu Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, Sembalun Timba Gading, Sembalun dan Sajang. Kelima daerah tersebut menjadi kawasan produksi kentang di Sembalun. Dari 5 kawasan tersebut, Sajang terletak pada ketinggian 900-1000 mdpl, memiliki lahan pertanian yang lebih luas dari daerah lain. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur mencatat luas wilayah desa Sajang yaitu 28,98 km², lebih luas dibandingkan dengan daerah lain sehingga akan menjadi kawasan penyedia lahan kentang yang sesuai.

Kentang sebagai tanaman subtropis yang memerlukan suhu rendah untuk tumbuh, terutama saat pembentukan umbi yang memerlukan suhu optimum 18°C. Di daerah tropis suhu tersebut ditemukan pada lokasi dengan ketinggian lebih dari 1000 m dpl. Ketinggian tempat berhubungan dengan suhu, ketinggian lokasi yang termasuk dalam faktor geografis sangat mempengaruhi faktor iklim, diantaranya curah hujan dan suhu udara.

Pada umumnya penanaman kentang dilakukan pada akhir musim hujan yaitu sekitar bulan April atau Mei atau awal musim hujan yaitu pada bulan Oktober atau November. Kentang sebagai tanaman subtropis menghendaki suhu rendah untuk pertumbuhan, terutama saat pembentukan umbi yang memerlukan suhu optimum 18°C. Di daerah tropis, suhu tersebut ditemukan pada lokasi dengan ketinggian lebih dari 1.000 m dpl (Handayani, 2016).

Pemilihan lokasi tanam yang sesuai dengan persyaratan tumbuh kentang sangat penting. Untuk mencegah kegagalan produksi dan agar dapat dihasilkan produksi yang tinggi maka penanaman kentang harus ditanam pada musim yang sesuai. Di Kawasan Sembalun, kentang kadang-kadang ditanam pada dua musim yaitu akhir musim penghujan dan awal musim kemarau. Musim merupakan waktu tertentu yang berhubungan dengan kondisi iklim (suhu, kelembaban, awan, hujan dan sinar matahari). Tanaman kentang memerlukan banyak air, terutama pada masa pembungaan, tetapi tidak memerlukan intensitas hujan yang tinggi. Intensitas hujan yang tinggi dapat menghalangi sinar matahari, mengurangi energi matahari, sehingga fotosintesis tidak berlangsung maksimal. Hal ini menyebabkan terbentuknya umbi yang kecil. Tanaman kentang juga tidak menyukai daerah yang mendung dan berkabut. Sebaliknya, tanaman membutuhkan sinar matahari penuh (60-80%) yang diperlukan untuk fotosintesis

(Sunarjono, 2007). Waktu tanam yang tepat untuk penanaman kentang tujuannya agar diperoleh waktu tanam yang tepat sehingga pertumbuhan tanaman kentang optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental di lapangan dengan Rancangan Split Plot. Sebagai petak utama adalah musim tanam yaitu musim (M1 = Akhir musim penghujan, M2 = Awal musim kemarau), sebagai anak petak yaitu varietas menggunakan 4 (empat) varietas (V1 = Mc Russet , V2 = Ranger Russet , V3 = Chitra dan V4 = Atlantic). Tiap perlakuan diulang sebanyak 6 kali sehingga terdapat 24 kombinasi percobaan pada setiap musim tanam. Variabel pengamatan yaitu penentuan tanaman sampel dan pengamatan: Tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan, jumlah umbi per tanaman, berat umbi per tanaman dan berat setiap umbi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Analisis sidik ragam (Anova) pada taraf nyata 5% dilanjutkan dengan Uji Beda Jujur (BNJ) pada taraf nyata 5% terhadap parameter yang berbeda nyata berdasarkan hasil Uji Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Analysis of Variance* (ANOVA) Semua Parameter Pengamatan Respon Pertumbuhan Dan Hasil Empat Varietas Kentang Industri (*Solanum tuberosum L.*) Pada Dua Musim Tanam Di Desa Sajang, Sembalun, Lombok Timur ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Analysis of Variance* (ANOVA) Semua Parameter Pengamatan Respon Pertumbuhan Dan Hasil Empat Varietas Kentang Industri Di Desa Sajang Pada Dua Musim Tanam Serta Interaksinya

Parameter	Musim	Varietas	Interaksi Musim dan Varietas (M*V)
Tinggi Tanaman 3 MST	NS	NS	NS
Tinggi Tanaman 5 MST	NS	S	S
Tinggi Tanaman 7 MST	NS	S	NS
Tinggi Tanaman 8 MST	NS	NS	NS
Jumlah Daun 3 MST	NS	NS	NS
Jumlah Daun 5 MST	NS	NS	NS
Jumlah Daun 7 MST	NS	NS	NS
Jumlah Daun 8 MST	NS	S	S
Jumlah Anakan 3 MST	S	NS	NS
Jumlah Anakan 5 MST	S	S	S
Jumlah Anakan 7 MST	S	S	S
Jumlah Anakan 8 MST	S	S	S
Jumlah Umbi Pertanaman	S	NS	S
Berat Umbi Per Tanaman	S	S	S
Berat Setiap Umbi	S	S	S

Keterangan: NS = Non Signifikan ($p > 0,05$), S = Signifikan ($p < 0,05$).

Tanaman kentang akan tumbuh dengan optimal bila ditanam pada musim yang sesuai. Musim berkaitan dengan keadaan iklim seperti suhu, kelembaban, curah hujan, dan lama penyinaran. Kentang menghendaki iklim yang sesuai untuk tumbuh optimal yaitu daerah dengan curah hujan rata-rata 1500 mm/tahun, lama penyinaran 9-10 jam/hari, suhu optimal 18-21C, kelembaban 80-90% dan ketinggian 1000-3000 m dpl sangat sesuai untuk membudidayakan kentang (Dayat Suryana, 2013).

Pada penelitian ini musim dan varietas berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur tanam 5 MST, jumlah daun 8 MST, jumlah anakan pada umur 5 MST, 7 MST dan 8 MST, jumlah umbi per tanaman, berat umbi per tanaman dan berat setiap umbi. Akan tetapi tidak terdapat interaksi nyata antara musim dan varietas dalam mempengaruhi tinggi tanaman pada umur 3 MST, 7 MST, dan 8 MST, jumlah daun pada 3 MST, 5 MST dan 7 MST, jumlah anakan pada umur 3 MST. Musim berpengaruh nyata terhadap jumlah anakan pada umur 3 MST, 5 MST, 7 MST dan 8 MST, jumlah umbi per tanaman, berat umbi per tanaman dan berat setiap umbi tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun pada semua umur pengamatan. Tabel 4.2 juga menunjukkan varietas memiliki pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman umur 5 MST dan 7 MST, jumlah daun umur 8 MST, jumlah anakan umur 5 MST, 7 MST dan 8 MST, berat umbi per tanaman, dan berat setiap umbi, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 3 MST dan 8 MST, jumlah daun umur 3 MST, 5 MST dan 7 MST, jumlah anakan umur 3 MST dan jumlah umbi per tanaman.

Tabel 2. Pengaruh Interaksi Musim Dan Varietas Terhadap Tinggi Tanaman, Jumlah Daun, Jumlah Anakan, Jumlah Umbi Per Tanaman, Berat Umbi Per Tanaman dan Berat Setiap Umbi Kentang Industri di Desa Sajang

M*V	TT				JD			
	3	5	7	8	3	5	7	8
M1V1	8,28 a	12,87 a	23,63 a	38,72 a	13,16 a	23,21 a	36,58 a	35,78 ab
M1V2	7,38 a	15,61 a	21,42 a	29,43 a	16,74 a	24,90 a	37,11 a	42,92 ab
M1V3	5,33 a	20,87 a	39 a	28,8 a	19,59 a	31,82 a	58,83 a	29,94 a
M1V4	9,33 a	39,44 b	32,51 a	34,13 a	17,88 a	38,67 a	38, 11 a	59,90 b
M2V1	8,22 a	13,51 a	15,99 a	29,66 a	24,88 a	33,78 a	33,98 a	48,83 ab
M2V2	6,77 a	15,55 a	22,03 a	27,41 a	17,23 a	34,26 a	41,50 a	42,60 ab
M2V3	7,33 a	18,12 a	36,05 a	28,23 a	19,96 a	33,03 a	35,53 a	29,29 a
M2V4	17,33 a	17,14 a	26,52 a	25,56 a	24,29 a	28,13 a	31,04 a	31,23 a
BNJ 5%	-	18.03	-	-	-	-	-	24.37

Tabel 3. Pengaruh Interaksi Musim Dan Varietas Terhadap Jumlah Anakan, Jumlah Umbi Per Tanaman, Berat Umbi Per Tanaman dan Berat Setiap Umbi Kentang Industri di Desa Sajang

M*V	JA				JUP	BUPT	BSU
	3	5	7	8			
M1V1	3.11 a	3.50ab	3.89 a	3.89 a	7.67 b	519.33 b	67.78 a
M1V2	3.11 a	4.50abc	4.22 a	5.56 ab	7.94 b	399.72 ab	45.96 a
M1V3	3.83 a	5.06abc	4.28 a	4.72 a	8.89 b	523.17 b	506.06 b
M1V4	2.89 a	2.56 a	3.78 a	3.33 a	8.78 b	1,086.33 c	121.12 a
M2V1	5.50 a	6.89 c	8.17 b	8.17 b	6.22 ab	203.39 a	36.42 a
M2V2	5.06 a	5.39 bc	5.56 ab	5.95 ab	6.28 ab	277.89 ab	44.88 a
M2V3	4.39 a	3.89 ab	4.56 a	4.94 a	3.60 a	255.96 ab	72.36 a
M2V4	3.89 a	4.50abc	3.89 a	3.72 a	6.83 ab	528.11 b	77.51 a
BNJ 5%	-	2.57	2.85	2.90	3.83	297.39	107.11

Musim dan varietas berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa musim dan varietas berinteraksi dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil kentang. Varietas Atlantik (V4) musim satu (Akhir Musim Penghujan) memiliki berat umbi per tanaman paling tinggi dibanding varietas lain. Varietas kentang yang berbeda memiliki genetik yang berbeda yang dapat berpengaruh terhadap cara pertumbuhan dan beradaptasi terhadap lingkungan. Faktor genetik kentang berperan penting dalam optimalnya pertumbuhan dan hasil dari kentang. Produktivitas kentang dipengaruhi oleh varietas atau kultivar (Thapa et al, 2022). Terlihat bahwa terjadi kecenderungan pertumbuhan tanaman yang lebih tinggi pada musim tanam satu (M1) dibandingkan dengan musim dua (M2). Hal ini diduga disebabkan oleh faktor kondisi iklim lingkungan yang berbeda di tempat budidaya seperti perbedaan curah hujan, lama penyinaran, suhu dan kelembaban. Musim satu (M1) memiliki suhu, kelembaban, intensitas cahaya dan lama penyinaran yang relatif tinggi dibandingkan dengan musim dua (M2).

Tabel 4. Pengaruh Faktor Musim Terhadap Rerata Tinggi Tanaman, Jumlah Daun dan Jumlah Anakan Tanaman Kentang Industri di Desa Sajang

M	TT				JD			
	3	5	7	8	3	5	7	8
M1	7.5835 a	22.1996 a	29.1454 a	32.773 a	16.8488 a	29.6537 a	42.6624 a	42.1432 a
M2	9.9163 a	16.0868 a	25.1539 a	27718 a	21.5954 a	32.3065 a	35.5181 a	37.9917 a
BNJ 5%	3,99	10.83	6.91	5.61	6.56	7.28	7.43	12.27

Tabel 5. Pengaruh Faktor Musim Terhadap Jumlah Anakan, Jumlah Umbi Per Tanaman, Berat Umbi Per Tanaman dan Berat Setiap Umbi Kentang Industri di Desa Sajang

M	JA				JUP	BUPT	BSU
	3	5	7	8			
M1	3.24 a	3.90 a	4.04 a	4.38 a	8.32 b	632.14 b	185.23 b
M2	4.71 b	5.17 b	5.54 b	5.69 b	5.73 a	316.34 a	57.79 a
BNJ 5%	1.32	1.17	0.86	0.97	0.84	114.84	43.91

Terlihat bahwa terjadi kecenderungan pertumbuhan tanaman yang lebih tinggi pada musim tanam satu (M1) dibandingkan dengan musim dua (M2). Pada Tabel 4 dan 5 terlihat bahwa terdapat adanya perbedaan nyata pada semua parameter pengamatan. Pada musim satu (M1) adanya pertumbuhan dan hasil kentang cenderung lebih

tinggi pada semua parameter pengamatan kecuali parameter Jumlah anakan pada musim satu (M1). Hal ini diduga disebabkan oleh faktor kondisi iklim lingkungan yang berbeda di tempat budidaya seperti perbedaan curah hujan, lama penyinaran, suhu dan kelembaban. Musim satu (M1) memiliki suhu, kelembaban, intensitas cahaya dan lama penyinaran yang relatif tinggi dibandingkan dengan musim dua (M2). Kondisi lingkungan seperti curah hujan yang berhubungan erat dengan intensitas cahaya, kelembaban udara, dan panjang penyinaran dapat mempengaruhi aktivitas metabolisme pada tanaman kentang.

Kondisi iklim lingkungan yang berbeda di tempat budidaya seperti perbedaan curah hujan, lama penyinaran, suhu dan kelembaban menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kentang. Kelembaban udara berhubungan erat dengan curah hujan dan curah hujan berhubungan erat dengan lama penyinaran. Intensitas hujan yang tinggi akan mempengaruhi sinar matahari yang diterima akan semakin sedikit dan sebaliknya jika intensitas hujan rendah maka sinar matahari akan lebih banyak dipancarkan ke bumi hingga mendukung terjadinya fotosintesis dengan maksimal pada tanaman. Seperti yang dikatakan Yusuf, (2009) bahwa peningkatan intensitas cahaya matahari yang diterima oleh tanaman berpengaruh terhadap peningkatan laju fotosintesis serta pembentukan umbi dan buah.

Tabel. 6 Pengaruh Faktor Varietas Terhadap Rerata Tinggi Tanaman, Jumlah Daun dan Jumlah Anakan Tanaman Kentang Industri di Desa Sajang

V	TT				JD			
	3	5	7	8	3	5	7	8
V1	8.251a	13.194 a	19.817 a	34.19 a	19.023 a	28.498 a	35.282 a	42.308 ab
V2	7.083 a	15.583 a	21.731 a	28.42 a	16.991 a	29.583 a	39.308 a	42.762 ab
V3	6.332 a	19.499 ab	37.527 b	28.51 a	19.781 a	32.431 a	47.187 a	29.620 a
V4	13.332a	28.294 b	29.522 ab	29.850a	21.091 a	33.407 a	34.5815 a	45.579 b
BNJ 5%	-	10.65	12.02	-	-	-	-	14.40

Table 7. Pengaruh Faktor Varietas Terhadap Jumlah Anakan, Jumlah Umbi Per Tanaman, Berat Umbi Per Tanaman dan Berat Setiap Umbi Kentang Industri Di Desa Sajang

V	JA				JUP	BUPT	BSU
	3	5	7	8			
V1	4.31 a	5.20 b	6.03 b	6.03 b	6.94 a	361.36 a	52.10 a
V2	4.08 a	4.95 ab	4.89 ab	5.75 b	7.11 a	338.81 a	45.42 a
V3	4.11 a	4.47 ab	4.42 ab	4.83 ab	6.24 a	389.57 a	289.21 b
V4	3.39 a	3.53 a	3.83 a	3.53 a	7.81 a	807.22 b	99.31 a
BNJ 5%	-	1.51	1.68	1.71	-	175.70	63.28

Setiap varietas kentang memiliki sifat genetik yang berbeda yang dapat mempengaruhi kebutuhan spesifik tanaman kentang terhadap suhu, kebutuhan air, dan panjang penyinaran. Pada penelitian ini, perbedaan setiap varietas kentang yang ditanam memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap musim tanam. Terlihat bahwa pada varietas Atlantik (V4) memiliki pertumbuhan yang bagus pada musim satu (M1) dibandingkan varietas lain. Masing-masing varietas tumbuh dan memiliki hasil yang baik pada musim yang berbeda. Varietas Atlantik (V4) memiliki sifat genetik yang mampu beradaptasi terhadap lingkungan dengan suhu dan kelembaban tanah yang rendah. Berdasarkan sifat fisiologi varietas Atlantik, varietas ini memiliki toleransi suhu lebih tinggi pada suhu rendah dibandingkan dengan varietas lainnya yaitu 16-22°C yang biasanya terjadi pada musim hujan. Suhu dan kelembaban sebagai pemasok air yang akan membantu dalam proses pembentukan umbi dan hasil tanaman pada musim satu (M1) varietas Atlantik (V4), sehingga cocok ditanam pada musim satu (M1) untuk mendapatkan hasil yang baik. Jasmi et al, (2013) mengatakan bahwa varietas merupakan faktor utama dalam menentukan tinggi rendahnya suatu produksi, selain juga faktor lain yang berasal dari lingkungan, pada varietas itulah terkandung genetik yang membawa sifat morfologi, fisiologi, sitologi, kimia, dan lainnya yang akan berbeda pada jenis varietas yang berbeda. Penggunaan varietas yang berbeda menunjukkan perbedaan pada hasil tanam. Hal ini berkaitan dengan adanya perbedaan kecepatan tumbuh pada masing-masing varietas. Menurut (Mursito, 2003) interaksi yang terjadi antara faktor genetik dan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap perbedaan respon pertumbuhan karena masing-masing genotip akan menunjukkan penampilan yang berbeda satu sama lain setelah berinteraksi dengan lingkungan tertentu.

KESIMPULAN

Terdapat interaksi antara musim dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang di desa Sajang yaitu terhadap tinggi tanaman pada varietas Atlantik (V4) musim satu (M1), jumlah daun pada varietas Atlantik (V4) musim satu (M1), jumlah anakan, jumlah umbi per tanaman, berat umbi per tanaman dan berat setiap umbi. Kedua musim penanaman memiliki hasil yang baik, namun bergantung pada varietas yang digunakan. Varietas Atlantik (V4) memiliki pertumbuhan dan hasil yang baik pada musim satu (M1) dan memiliki berat umbi per tanaman paling tinggi dibandingkan varietas lain yaitu 1086,33 gram. Pertumbuhan dan hasil paling tinggi terjadi pada faktor musim dan varietas pada varietas Atlantik (V4) musim tanam satu (Akhir Musim Penghujan).

Penanaman yang dengan pertumbuhan yang bagus disarankan dilakukan pada musim satu (Akhir Musim Penghujan) dengan varietas Atlantik. Perlu dilakukan percobaan lebih lanjut untuk optimasi teknologi budidaya tanaman kentang dengan perlakuan pengairan, pemupukan dan teknologi budidaya untuk setiap musim dan varietas guna mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M. 2004. *Sehat Bersama Aneka Serat Pangan Alami*. Cetakan I. Penerbit Tiga Serangkai, Solo
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi Kentang Menurut Provinsi Tahun 2015-2020*. Nusa Tenggara Barat.
- BPS.2020.Produksi Tanaman Sayuran Tahun 2020. <http://www.bps.go.id>. [18 September 2021].
- BSB TPH NTB. 2009.<http://diperta.ntbprov.go.id/data-base/kentang>. [18 September 2021].
- Handayani T, and Sofiari.Karakterisasi Morfologi Klon Kentang di Dataran Medium.*Buletin Plasma Nutfah* 17.2 (2016): 116-121
- Hidayat, Syarif Imam.Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Produk Olahan Kentang “French Fried”." *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 2.1 (2008): 48-55.
- Jasmi, Sulistyaningsih, E dan Indradewa D. 2013. Pengaruh Vernalisasi Umbi Terhadap Pertumbuhan, Hasil dan Pembungaan Bawang Merah (*Allium cepa* L, *Agregatum* group) di Dataran Rendah. *Ilmu Pertanian*. 16 (1) : 42-57.
- Jufri, A. F. 2011. *Penanganan Penyimpanan Kentang Bibit (Solanum tuberosum L.) di Hikmah Farm Pangalengan, Bandung, Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Suryana, D. (2013). *Budidaya Kentang: Tanaman Kentang*. Createspace Independent Publishing Platform
- Sunarjono,H.,2007.*Petunjuk Praktis Budidaya Kentang*.Agromedia Pustaka.Jakarta.